

STRATEGI DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENINGKATKAN PERDAGANGAN DI KOTA TANJUNGPINANG

Zulnaldi¹, Adji Suradji Muhammad², Kustiawan³
Zul97billy@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

Duties and functions in realizing the Tanjungpinang City RPJMD for 2018-2023 as an elaboration of the vision and mission of the Mayor and Deputy Mayor of Tanjungpinang for the 2018-2023 period. In 2013 19.80% increased to 21.71% in 2014, then in 2015 the trade sector of Tanjungpinang City again increased to 22.93% and in 2016 the trade sector of Tanjungpinang City reached 24.05% and in 2016 in 2017 the trade sector of Tanjungpinang City reached 26.78%. This condition shows that the trade sector has a significant development and is a major contributor to the economy of Tanjungpinang City. In addition, this condition shows that there is an improvement in performance that spurs economic growth. So the researcher is interested in researching the strategy of the Tanjungpinang City Trade and Industry Office which is contained in the research title "Tanjungpinang City Trade and Industry Service Strategy in Improving Trade in Tanjungpinang City". The type of research conducted by the researcher is descriptive qualitative. This study aims to explain the phenomenon regarding the strategy of the Tanjungpinang City Trade and Industry Office in increasing trade in Tanjungpinang City in 2018 that occurred in the field.

Keywords: Industry Service Strategy, RPJMD, Significant Development, Condition Shows, improvement

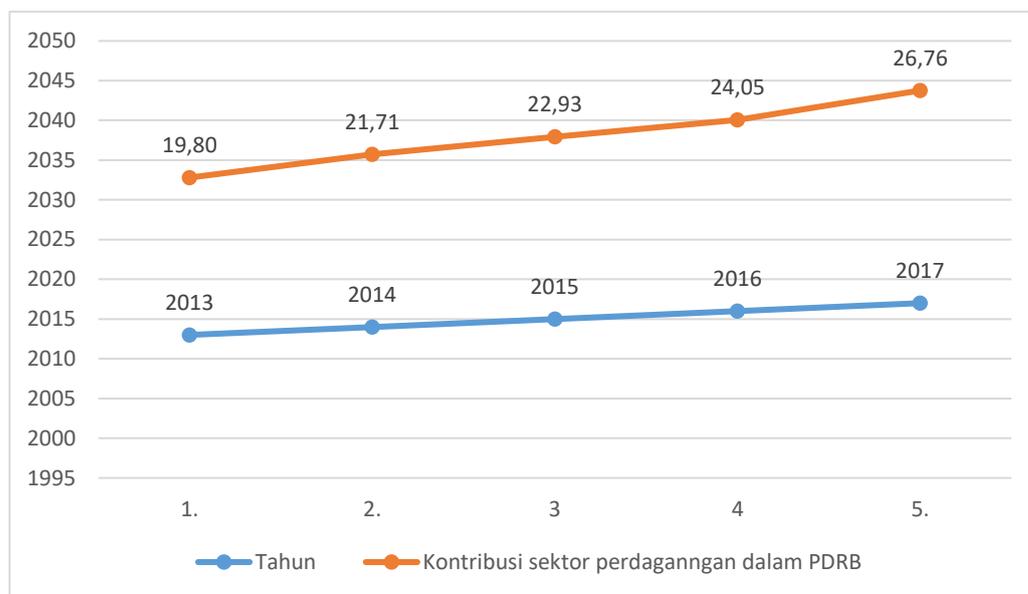
I. Pendahuluan

Strategi merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Dimana manajemen strategi tidak hanya dilihat dari perencanaan saja. Menurut Edward F. (Mappasiara 2018) manajemen strategis adalah adalah suatu proses terus menerus dan walaupun pada waktunya harus dipilih titik- titik yang berlainan dengan maksud untuk mengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, Strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas.

Dalam tahun 2018 Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menetapkan 20 (dua puluh) Sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber dana yang seluruhnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tanjungpinang tahun 2018. Oleh itu, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang, dan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 39 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan

Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. Sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang berkedudukan sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Sebagaimana tugas dan fungsi dalam mewujudkan RPJMD Kota Tanjungpinang tahun 2018-2023 sebagai penjabaran dari visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Maka kinerja Dinas Perdagangan Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari beberapa Kontribusi sektor Perdagangan dalam PDRB dari tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebagai berikut:



Sumber: (Pemerintah Kota Tanjungpinang 2018)

Dari diagram di atas, pada tahun 2013 sebesar 19,80% meningkat menjadi 21,71% pada tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2015 sektor perdagangan Kota Tanjungpinang kembali mengalami peningkatan mencapai 22,93% dan pada tahun 2016 sektor perdagangan Kota Tanjungpinang mencapai 24,05% serta pada tahun 2017 sektor perdagangan Kota Tanjungpinang mencapai 26,78 %.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki perkembangan yang signifikan dan menjadi penyumbang utama perekonomian Kota Tanjungpinang. Selain itu, kondisi ini menunjukkan ada perbaikan kinerja yang memacu pertumbuhan ekonomi. Sehingga pentingnya strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang untuk meningkatkan perdagangan dan industri di Kota Tanjungpinang dan menjalankan tugas dan fungsi untuk terciptanya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dianggap sebagai satu tipe spesifik seperti perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi pada pencapaian tujuan organisasi dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang. Maka peneliti tertarik meneliti tentang strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang yang termuat dalam judul penelitian “Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang Dalam Meningkatkan Perdagangn di Kota Tanjungpinang”.

II. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang penelitian ini, adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan menjelaskan fenomena tentang strategi Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018 yang terjadi dilapangan.

Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diperkirakan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yaitu peneliti yang bersifat formatif yang menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan jawaban mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran tentang analisis strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018.

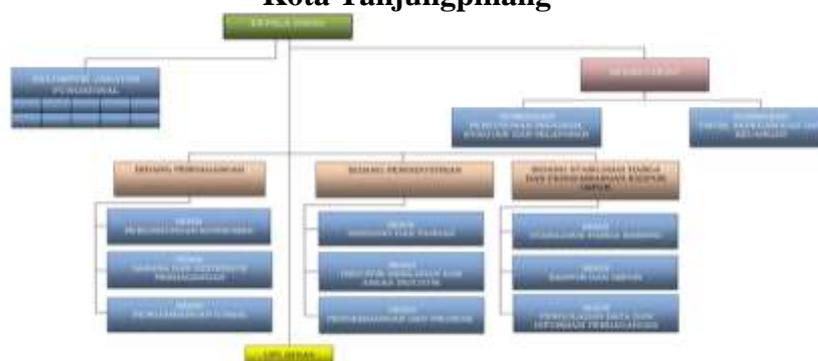
III. Hasil dan Pembahasan

Sebagai tindak lanjut dari keselarasan berjalannya kegiatan rutin dan pembangunan yang lebih bertanggung jawab, maka landasan gerak pelaksanaan mengacu pada tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah. Susunan organisasi perangkat daerah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan; dan
 2. Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan.
- c. Bidang Perdagangan, terdiri dari :
 1. Seksi Perlindungan Konsumen;
 2. Seksi Sarana dan Distribusi Perdagangan; dan
 3. Seksi Pengembangan Usaha.
- d. Bidang Perindustrian, terdiri dari :
 1. Seksi Sandang dan Pangan;
 2. Seksi Industri Kerajinan dan Aneka Industri; dan
 3. Seksi Pengembangan dan Promosi.
- e. Bidang Stabilisasi Harga Dan Pengembangan Ekspor Impor, terdiri dari:
 1. Seksi Stabilisasi Harga Barang;
 2. Seksi Ekspor dan Impor; dan
 3. Seksi Pengolahan data dan Informasi Perdagangan.
- f. UPTD Dinas; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dari uraian di atas, maka adapun struktur organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Kota Tanjungpinang



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, 2020

• **Sumber Daya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang**

Pegawai dilingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang sampai dengan tahun 2019 sebanyak 59 orang, terdiri dari 44 PNS (19 laki-laki dan 25 perempuan) dan 15 non PNS (9 laki-laki dan 6 perempuan). Dilihat dari pendidikannya, terlihat jumlah pegawai paling banyak berpendidikan S1 sejumlah 30 orang, dan berpendidikan SMA sejumlah 20 orang. Jumlah pegawai berdasarkan status kepegawaian tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1	SMP Sederajat	-	-	-	-	-
2	SMA Sederajat	6	5	6	3	20
3	D3	3	3	2	-	8
4	S1	9	17	1	3	30
5	S2	1	-	-	-	1
6	S3	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, 2020

Dilihat dari golongannya, pegawai PNS paling banyak dari golongan III yaitu sejumlah 33 orang pada tahun 2019, seperti terlihat pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan
di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
Tahun 2019

No	Golongan	L	P	Jumlah
1	Golongan II	3	4	7

2	Golongan III	15	18	33
3	Golongan IV	1	3	4

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, 2020

Sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang meliputi Alat angkut, Peralatan dan Mesin, dengan perincian sebagai berikut

Tabel 4.3
Jumlah Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kondisi
di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
Tahun 2018

No	Aset / Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mobil Avanza BP 22 T	1
2.	Mobil Avanza BP 1401 T	1
3.	Mobil Daihatsu	1
4.	Sepeda Motor Honda NF-125 S	1
5.	Sepeda Motor Yamaha Vega 115	1
6.	Sepeda Motor Honda 200cc	2
7.	Sepeda Motor Honda Vario	1
8.	Sepeda Motor Honda Verza	1
9.	Komputer PC (Acer, HP, Lenovo, Compaq)	30
10.	Laptop + Note Book (Acer, Sony, Asus)	20
11.	Printer + Scanner (Epson, Canon, HP)	49
12.	Camera + Attachment (Nikon)	3
13.	Infocus	1
14.	AC Split	27
15.	Sound System (Kingmax)	2
16.	Filling Cabinet	36
17.	Mesin Ketik Manual / Elektrik (Olympia)	4
18.	Televisi (Samsung)	6
19.	Alat Penghancur Kertas (Dino)	6
20.	Handy Cam (Sony)	1
21.	Alat Pemadam Portable	4
22.	Lemari Kaca (Victor)	5
23.	Lemari Arsip (Victor)	9
24.	Lemari Kayu (Sucitra, Expo)	19

25.	Kursi Pejabat / Biasa / Kerja	117
26.	Kursi Rapat	40
27.	Kursi Plastik	48
28.	Meja Biro	25
29.	Meja Rapat	3
30.	Meja Kerja / Pejabat (Victor)	7
31.	Tenda / Tenda Lipat	32
32.	Kompor Gas	6
33.	Oven Biasa / Listrik	10
34.	Server	2
35.	Papan Pengumuman	2
36.	UPS / Stabilizer (Simbo, Acer)	27
37.	Microphone	1
38.	Dispenser (Sharp, Cosmos)	5

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, 2020

- **Pembahasan**

- **Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang Dalam Meningkatkan Perdagangan Di Kota Tanjungpinang**

Strategi diartikan sebagai perencanaan untuk memimpin suatu kekuatan perang agar dapat memenangi pertempuran. Sedangkan Menurut Chandler dalam (Rangkuti 2013) mengatakan bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”. Sedangkan menurut (Salusu 2015) mengatakan bahwa “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Dari hasil penelitian, Dinas Perdagangan dan Perindustrian menggunakan strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.

Konsep strategi manajemen yaitu untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Tujuan strategi manajemen adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang; perencanaan jangka panjang, sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan tren sekarang untung masa mendatang.

Oleh karena itu, strategi manajemen adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi (Nawawi 2012). Selanjutnya menurut (Hubeis 2014) mengungkapkan bahwa “Seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Strategi manajemen didefinisikan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil rumusan dan implementasi pada rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan, yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi”.

Dalam praktiknya proses strategi manajemen pembagian serta pelaksanaannya tidaklah serapi yang digambarkan oleh model manajemen strategis. Penyusun strategi tidak menjalankan proses dalam urutan yang kaku. Aplikasi proses manajemen strategis biasanya lebih formal dalam perusahaan yang besar dan stabil. Semakin tinggi tingkat formalitas dalam mengaplikasikan proses manajemen strategis biasanya berhubungan positif dengan biaya, kelengkapan, akurasi, dan keberhasilan suatu perencanaan untuk seluruh jenis dan ukuran organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengacu pada kerangka pemikiran penelitian dimana strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang dalam meningkatkan perdagangan dalam peningkatan perdagangan di Kota Tanjungpinang dilihat dari 4 dimensi, yaitu diantaranya:

1. Peninjauan Lingkungan (*Environmental scanning*).

Peninjauan lingkungan (*Environmental scanning*) adalah pemantauan, evaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan eksternal dan internal untuk orang-orang penting dalam sebuah perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur faktor eksternal dan internal strategis yang akan menentukan masa depan perusahaan. Cara paling mudah untuk melakukan *environmental scanning* adalah melalui Analisis SWOT. SWOT adalah singkatan digunakan untuk menggambarkan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yang merupakan faktor strategis bagi perusahaan tertentu.

Sebagaimana penjelasan di atas, berdasarkan hasil wawancara oleh Ketua Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan pendapatan di Kota Tanjungpinang, kita selaku Dinas perdagangan melakukan observasi sebelum menyusun sebuah rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan Dinas... Itu hal yang penting dan landasan awal dalam mencapai tujuan...” (Hasil wawancara pada tanggal, 11 Desember 2020)

Selain itu, hal yang senada juga di sampaikan pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang, mengatakan bahwa:

“Iya bg, kita sebelum menyusun rencana program kita selalu melihat kondisi lingkungan yang ada di Kota Tanjungpinang... baik itu dari peluang, dan kekuatan yang ada di Dinas dan ancaman dan kelemahan...” (Hasil wawancara pada tanggal, 11 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang dalam menyusun strategi dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang telah melakukan peninjauan lingkungan yang baik untuk mencapai tujuan organisasi khususnya meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang. Hal ini juga dilihat dari hasil observasi.

Berikut ini Tantangan dan Peluang yang dihadapi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan seluruh stakeholder dalam rangka pengembangan sektor Perdagangan dan Perindustrian;

Tabel 4.4
Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Perangkat Daerah Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

No.	Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD	Permasalahan Pelayanan Perangkat Daerah	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1.	Misi ke 2. Meningkatkan pengembangan pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif dan usaha rakyat;	<p><u>PERDAGANGAN</u></p> <p>a. Menurunnya ekspor komoditas / produk asal Kota Tanjungpinang.</p> <p>b. Belum optimalnya kelayakan pasar-pasar tradisional dan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL).</p>	<p><u>PERDAGANGAN</u></p> <p>a. Belum adanya Pelabuhan Ekspor Impor yang merupakan sebagian Kawasan dari Kawasan FTZ</p> <p>b. Belum optimal tersedia produk – produk unggulan yang berkualitas ekspor yang menjadi andalan kota Tanjungpinang</p>	<p><u>PERDAGANGAN</u></p> <p>a. Letak Kota Tanjungpinang yg strategis dengan negara Singapura dan Malaysia dan Kota Tanjungpinang sebagian daerah FTZ</p>
2.	Tujuan Misi 2 : Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi terutama dari sektor pariwisata, perdagangan dan jasa; dan	<p>c. Banyak beredar barang-barang yang tidak memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI), seperti kosmetik, dan buah-buahan.</p>	<p>c. Produk Ekspor dari sektor pertambangan yaitu bauksit yang dari regulasi dilarang mengekspor barang tambang dalam bentuk mentah</p>	<p>b. Tumbuhnya Kawasan untuk ekonomi baru dan fasilitas utk umum yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari daerah maupun luar daerah sehingga pedagang kaki lima tumbuh dengan pesat di daerah Kota Tanjungpinang.</p>
3.	Sasaran Misi 2 : Berkembangnya usaha perdagangan dan usaha kecil menengah	<p><u>PERINDUSTRIAN</u></p> <p>a. Belum optimalnya pertumbuhan industri kecil dan menengah.</p> <p>b. Daya saing produk industri masih rendah, baik dari sisi nilai jual maupun kualitas produk.</p> <p>c. Minimnya legalitas usaha</p>	<p>d. Keterbatasan APBD kota tg.pinang utk merevitalisasi pasar rakyat yang ada di kota tg.pinang dan belum adanya regulasi yg menyatu tentang penataan</p>	<p><u>PERINDUSTRIAN</u></p> <p>a. Letak Kota Tanjungpinang yang strategis bertetangga dengan negara Singapura dan Malaysia sehingga membuka peluang pangsa pasar.</p> <p>b. Adanya kegiatan workshop industri</p>

		<p>bagi IKM Kota Tanjungpinang</p> <p>d. Belum optimalnya sarana pendukung produktivitas IKM, dan kurangnya keterampilan SDM IKM.</p> <p>e. Minimnya peluang pangsa pasar produk IKM Kota Tanjungpinang disebabkan kurangnya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Kota Tanjungpinang.</p>	<p>pedagang kaki lima di kota tpi.</p> <p><u>PERINDUSTRIAN</u></p> <p>a. Masih minimnya bahan baku yang tersedia di Kota Tanjungpinang.</p> <p>b. Harga kemasan yang baik memiliki harga yang tinggi sehingga mempengaruhi harga jual.</p> <p>c. SDM IKM yang masih belum profesional.</p> <p>d. Mahalnya pembuatan sertifikat halal.</p> <p>e. Masih minimnya anggaran APBD untuk kegiatan sarana pendukung.</p> <p>f. Masih minimnya objek wisata di Kota Tanjungpinang.</p>	<p>yang akan membantu desain label kemasan.</p> <p>c. Dengan adanya UU No.33 Tahun 2014 tentang sistem jaminan halal, mengharuskan IKM untuk membuat sertifikat halal.</p> <p>d. Ada beberapa IKM yang mampu memodifikasi peralatan.</p> <p>e. Ada kegiatan dari Dinas untuk pameran produk industri.</p>
--	--	--	---	---

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, 2020

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang dapat dikatakan sudah berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari dimensi dalam penyusunan strategi yang dilakukan Dinas Perdagangan dan Perindustrian antara lain:

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah melakukan peninjauan secara optimal, hal ini adanya pengamatan faktor penghambat dan faktor pendorong dari beberapa aspek dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang.
2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah menyusun strategi dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang, hal ini dilihat adanya visi dan misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang telah disusun secara optimal.
3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah melaksanakan visi dan misi yang telah disusun secara optimal, hal ini dilihat dengan adanya program kerja yang dilaksanakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan target yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang.
4. Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah melakukan evaluasi dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang secara optimal, hal ini dilihat dari adanya laporan pencapaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam meningkatkan perdagangan di Kota Tanjungpinang telah mencapai target yang telah ditetapkan.

V. Daftar Pustaka

- Ananth, Rao dan Awan Mahmood A. 2009. "Analysis of Strategic Issues at Bewari.Com: A B2B Case Study in the Middle East." *Journal of International Academy for Case Studies* 15 (4).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arissaputra, Muhammad Ilham. 2013. "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reforma Agraria Di Indonesia." *Jurnal Pengamat Hukum* 28 (2).
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Botania, Farah. 2013. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang." *Economics Development Analysis Journal EDAJ* 2 (3): 2252–6889.
- David, Freed R. 2011. *Strategic Management Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, Keith. 2011. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hubeis, M. 2014. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurniawati, Nia. 2015. "Hakekat Ilmu Pemerintahan (Kajian Secara Filsafat)." *Dosen Tetap Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom. CosmoGov* 1 (2): 2442–5958.

- Lembaga Administrasi dan BPKP. 2007. "Good Government."
- Malik, Abdul. 2016. "Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Sosial-Budaya." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." Jurnal Pendidikan Islam 7 (1).
- Moleong, Lexi J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Nilasari, S. 2014. Manajemen Strategi "Itu Gampang Untuk Pemula & Orang Awam. Jakarta: Pustaka Nasional RI.
- Oetomo, Hening Widi. 2012. "Swot Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station." Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi Ventura 15 (2).
- Pemerintah Kota Tanjungpinang. 2018. "Laporan Kinerja Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2018."
- Philipus, M. Hadjon. 2012. Hukum Administrasi Dan Good Governance. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Rahim, Aulia Donie. 2015. "Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Di Kota Samarinda." EJournal Ilmu Pemerintahan 5 (1).
- Rahman, A dan Radjab E. 2017. "Manajemen Strategi." Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti, F. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohaniah. 2017. "Strategi Dinas Koperasi, Ukm, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Bintan." Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Said, A Muhammad Farid. 2015. "Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan)," 1-79.
- Salusu, D. J. 2015. Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.
- Sampurno. 2013. Manajemen Stratejik Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Siagian, Sondang. 2012. Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. Etode Penelitian Dan Pengembangan, Research and Development, Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono, Muhammad. 2013. Manajemen Strategi Konsep Dan Alat Analisis. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suyanto, M. 2007. Strategic Management. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taufiqrokman. 2016. “Manajemen Strategi.” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Terry, George R. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Udaya, Jusuf. 2013. Manajemen Stratejik. Yogyakarta: Graha IlmuUndang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme.
- Wati, N. K. n.d. “Trategi Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal (Studi Pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Batu).” Jurnal Administrasi Publik (JAP) 2 (1): 102–8.
- Yasniasari, Anggun. 2015. “Strategi Dinas Perindag Dalam Mengembangkan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Marmer Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah (Studi Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung).” Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya 3 (5): 775–81.